



## JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>  
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2826>

### PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Ratih Qadarti Anjilni<sup>a</sup>, Fikri Fahrezi<sup>b</sup>,

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [dosen02425@gmail.com](mailto:dosen02425@gmail.com), Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [fikrifahrezi814@gmail.com](mailto:fikrifahrezi814@gmail.com), Universitas Pamulang

#### ABSTRACT

*This study aims to determine how the Effect of Executive Character, Financial Performance and Company Size on Tax Avoidance. This research method uses associative quantitative, the object of research in manufacturing companies in the primary consumer goods sub-sector, using purposive sampling techniques in collecting data samples and the type of data used is secondary data. The total population in this study were 119 companies and a total sample of 28 companies so that 140 observation data were obtained in this study. The data analysis used in this study used panel data regression using the Eviews 12 test tool. The results showed that Executive Character, Financial Performance and Company Size had an effect on Tax Avoidance simultaneously, Executive Character and Company Size partially on Tax Avoidance while Financial Performance had no effect on tax avoidance. The benefits of this research are expected to be used as a means of information in accounting and taxation for the community.*

**Keywords:** Executive Character, Financial Performance, Company Size, Tax Avoidance.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif asosisatif, objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi primer, menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel data serta jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 119 perusahaan dan total sebanyak 28 perusahaan sehingga didapatkan 140 data observasi dalam penelitian ini. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat uji Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara simultan. Karakter Eksekutif dan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam ilmu akuntansi dan perpajakan bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

#### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan Indonesia banyak yang melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penyidik IMF pada tahun 2016 menghasilkan data penghindaran pajak perusahaan dari 30 negara serta menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara yang masuk peringkat 11 dari 30 negara yang mengalami kerugian akibat penghindaran pajak dengan nilai US\$6,48 miliar [1].

Perusahaan manufaktur disektor barang konsumsi primer mempunyai persaingan yang sangat ketat dalam menjalankan usahanya, hal ini karena perusahaan di sektor tersebut memproduksi serta menjual produk-produk kebutuhan pokok masyarakat. Strategi yang dilakukan perusahaan agar dapat terus bersaing dan mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan cara mengurangi beban pajak terutang atau melakukan

praktik penghindaran pajak PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) merupakan salah satu contoh perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dan diduga merugikan negara sebesar US\$14juta.

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa *grey area* yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terhutang [1]. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu tarif pajak efektif yang membandingkan pembayaran pajak terhadap laba sebelum pajak [2].

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri, dimana pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter *risk taker* dan *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya resiko perusahaan. Semakin tinggi resiko perusahaan maka eksekutif cenderung maka eksekutif bersifat *risk taker* dan sebaliknya, semakin rendah resiko perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse* [3]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukarta [4] menyebutkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil penelitian Kartana dan Wulandari [5] menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dimana menurut Fitria (2018) [6] kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat keuangan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset. Hasil penelitian Maidina dan Wati [7] menyebutkan bahwa berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Simanjuntak dkk [8] memberikan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham dan lain sebagainya. Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil dan menengah. Ukuran perusahaan ditunjukkan dalam total aset log karena cenderung lebih stabil dan berkelanjutan daripada *proxy* lainnya. Ukuran perusahaan menunjukkan ruang lingkup aset atau besar kecilnya aset perusahaan [9]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Giawan Nur Fitria [6] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fuadah dan Fitria [10] yang hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) kepada pihak yang memberi wewenang (*agent*) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal*, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen. Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak karena teori agensi menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan [11].

### 2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa *grey area* yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terhutang [1]. Menurut Dyreng (2008) dalam Panjulusman, 2018 [12] menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.

### 2.3 Karakter Eksekutif

Menurut Low (2006) dalam Butje dan Tjondro [13] Pimpinan perusahaan eksekutif (*CEO, CFO, dan Top executive* yang lain) dalam menjalankan tugasnya memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk*

*averse*. Dimana pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter *risk taker* dan *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya resiko perusahaan. Semakin tinggi resiko perusahaan maka eksekutif cenderung maka eksekutif bersifat *risk taker* dan sebaliknya, semakin rendah resiko perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse* [3].

#### 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [7].

#### 2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Saifudin (2016) [13] ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan dan dapat dilihat dari modal, penjualan, jumlah karyawan, nilai total aset, dan sebagainya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari total aset ataupun dari total penjualan, semakin besar nilai total aset sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mapan dan mampu mengelola keuangannya dengan baik [14].

### 3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com). Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 119 perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 28 perusahaan. Maka total observasi pada penelitian ini berjumlah 140. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif, analisis data, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis pada aplikasi *Eviews 12*. Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen Penghindaran Pajak(Y), variabel independen, Karakter Eksekutif (X1), Kinerja Keuangan(X2), dan Ukuran Perusahaan (X3)

### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mengetahui gambaran tentang distribusi frekuensi variabel, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dalam penelitian ini meliputi variabel karakter eksekutif, kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PP	KE	KK	UP
Mean	0.240521	0.137265	0.105888	29.71934
Median	0.222678	0.111952	0.087706	29.55315
Maximum	0.691178	0.597637	0.446758	32.82638
Minimum	0.065587	0.021156	0.014874	27.33972
Std. Dev.	0.108189	0.107393	0.080832	1.453520
Skewness	1.635093	2.228439	2.102301	0.198264
Kurtosis	7.108132	8.706486	8.073524	2.019273
Jarque-Bera	160.8301	305.8285	253.2794	6.527845
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.038238
Sum	33.67301	19.21715	14.82434	4160.708
Sum Sq. Dev.	1.626983	1.603128	0.908196	293.6679
Observations	140	140	140	140

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah sebanyak 140 pengamatan. Dalam tabel tersebut variabel penghindaran pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,0655 dan nilai tertinggi sebesar 0,6911 dengan nilai rata-rata 0,2405 dan standar deviasi sebesar 0,1081. Nilai terendah senilai 0,0655 dan nilai tertinggi sebesar 0,6911. Karakter eksekutif memiliki nilai terendah sebesar 0,0211 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 0,5976 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1372 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1073. Kinerja keuangan memiliki nilai terendah sebesar 0,0148 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,4467 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1058 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0808. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 27,3397 sedangkan nilai tertinggi sebesar 32,8263 dengan nilai rata-rata sebesar 29,7193 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4535.

#### 4.2 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *CEM* atau *FEM*. Pengujian ini dapat dilihat pada probabilitas *cross section F* dan *cross section chi-square*.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019399	(27,109)	0.0059
Cross-section Chi-square	56.785464	27	0.0007

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai Prob Cross-section F sebesar  $0,0059 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### 4.3 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model mana yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *REM* atau *FEM*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (*prob*) *cross section random*.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.543905	3	0.0091

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai Prob Cross-section F sebesar  $0,0091 < 0,05$  maka diperoleh kesimpulan yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *REM* atau *CEM*. Pengujian ini dapat dilihat [ada nilai probabilitas *Breusch pagan*].

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

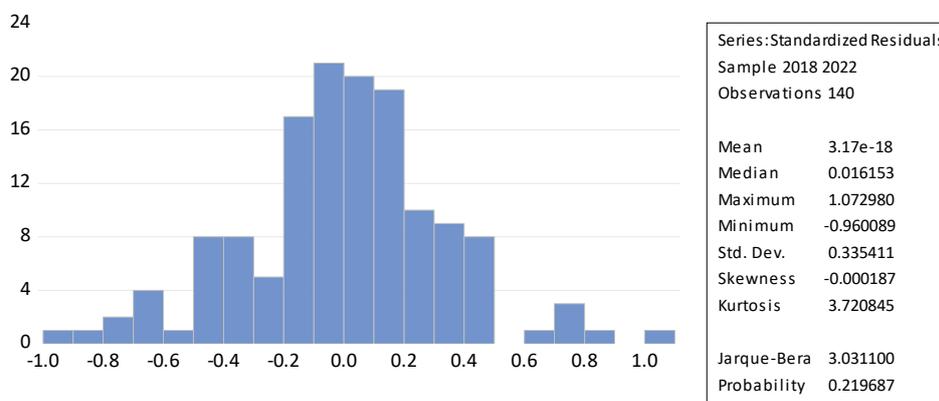
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.243568 (0.0394)	0.034960 (0.8517)	4.278528 (0.0386)
Honda	2.059992 (0.0197)	0.186975 (0.4258)	1.588846 (0.0560)
King-Wu	2.059992 (0.0197)	0.186975 (0.4258)	0.914467 (0.1802)
Standardized Honda	2.507884 (0.0061)	0.594285 (0.2762)	-2.270225 (0.9884)
Standardized King-Wu	2.507884 (0.0061)	0.594285 (0.2762)	-1.896723 (0.9711)
Gourieroux, et al.	--	--	4.278528 (0.0487)

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4 dimana nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0,0394 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hasil dari uji *lagrange multiplier* yang terpilih yaitu *Random Effect Model (REM)*

#### 4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independent dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Jarque-Bera* dan probabilitasnya. Pengambilan Keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika nilai probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data dioleh peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan nilai *jarque bera* sebesar 3.0311 dan nilai probabilitas sebesar 0,2196 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Tingkat signifikansi uji multikolinearitas yaitu 90%

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	KE	LOG(KK)	UP
KE	1.000000	0.887596	-0.016326
LOG(KK)	0.887596	1.000000	-0.048630
UP	-0.016326	-0.048630	1.000000

Sumber: Data dioleh peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai korelasi antar variabel x lebih kecil dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. [15]

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.026454	Mean dependent var	1.45E-16
Adjusted R-squared	-0.009872	S.D. dependent var	0.104363
S.E. of regression	0.104877	Akaike info criterion	-1.630145
Sum squared resid	1.473891	Schwarz criterion	-1.504075
Log likelihood	120.1102	Hannan-Quinn criter.	-1.578914

F-statistic	0.728233	Durbin-Watson stat	1.989763
Prob(F-statistic)	0.603437		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*

Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,9897 lebih besar dari nilai (dU) 1,7830 dan kurang dari (4-dU) 2,2170. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Durbin-Watson terletak di antara dU dan 4-dU ( $1,7830 < 1,9897 < 2,2170$ ).

#### 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer untuk meregresi nilai absolut residual variabel bebas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.911312	Prob. F(3,136)	0.1307
Obs*R-squared	5.663788	Prob. Chi-Square(3)	0.1292
Scaled explained SS	16.34665	Prob. Chi-Square(3)	0.0010

Sumber: Data diolah dengan *eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada Tabel 4.14 diketahui nilai prob lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (prob > 0,05) ( $0,1292 > 0,05$ ), maka kesimpulan dari hasil pengujian output *Cross-Section Dependence Test* adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.9 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.729264	0.356379	0.512495	0.0132
KE	1.071963	1.510128	1.200340	0.0009
KK	-1.570563	1.030562	-2.117427	0.1086
UP	-1.100316	0.049427	-0.206913	0.0025

Sumber: Data diolah dengan *eviews 12, 2023*

Berdasarkan Tabel 8 uji regresi linear berganda di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$PP = 0,7292 + 1,0719KE - 1,5705KK - 1,1003UP + e$$

Dari persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar 0,7292 artinya jika variabel karakter eksekutif, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka hasil penghindaran pajak sebesar 0,7292.

- Koefisien karakter eksekutif sebesar 1,0719 artinya bahwa setiap peningkatan 1% karakter eksekutif, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1,071963
- Koefisien kinerja keuangan sebesar -1,5705 artinya bahwa setiap peningkatan 1% kinerja keuangan, maka akan mengalami penurunan sebesar -1,5705.

- c. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -1,1003 artinya bahwa setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,1003.

#### 4.10 Uji T (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk Untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen diuji secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 9. Analisis Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.729264	0.356379	0.512495	0.0132
KE	1.071963	1.510128	1.200340	0.0009
KK	-1.570563	1.030562	-2.117427	0.1086
UP	-1.100316	0.049427	-0.206913	0.0025

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diketahui pengaruh variabel independen terhadap depenen secara parsial sebagai berikut:

1. pada variabel karakter eksekutif (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,200340 < T tabel yaitu 1,97756 dan nilai sig.0,0009 < 0,05 maka H1 di terima, artinya variabel karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil uji T pada variabel kinerja keuangan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,117427 < T tabel yaitu 1,97756 dan nilai sig.0,1086 > 0,05 maka H2 di tolak, artinya variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Hasil uji T pada variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,206913 < T tabel yaitu 1,97756 dan nilai sig.0,0025 < 0,05 maka H3 di terima, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.11 Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (terikat). Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

Tabel 10. Analisis Uji F (Simultan)

Root MSE	0.624819	R-squared	0.379743
Mean dependent var	0.197469	Adjusted R-squared	0.712030
S.D. dependent var	0.251838	S.E. of regression	0.085119
Akaike info criterion	-3.038936	Sum squared resid	2.110258
Schwarz criterion	-2.184694	Log likelihood	257.5351
Hannan-Quinn criter.	-1.462813	F-statistic	3.135468
Durbin-Watson stat	2.638912	Prob(F-statistic)	0.000566

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai prob(F-statistic) sebesar 0,00056 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka H1 diterima yaitu karakter eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.12 Analisis Uji Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,712030 atau sebesar 71,2%. Artinya variabel dependen yaitu Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel independen (karakter eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan) sebesar 71,2% dan sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- Karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai prob.0,0009 < 0,05. Maka semakin tinggi tingkat risiko perusahaan maka eksekutif lebih berani mengambil risiko yang menandakan bahwa eksekutif tersebut bersifat *risk taker*.
- Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai prob.0,1086 > 0,05. Maka tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai prob 0,0025 < 0,05. Maka besar kecilnya perusahaan terutama untuk perusahaan dengan skala besar akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak karena memiliki lebih banyak beban yang harus ditanggung.
- Karakter eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 71,2% sedangkan sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut:

- Bagi perusahaan, hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Agar perusahaan dapat menanggapi masalah pajak perusahaan dan dapat menghindari penyimpangan tersebut.
- Bagi investor, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menginvestasikan pendanaanya, sehingga para investor tidak akan salah dalam mengambil keputusan.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian penghindaran pajak pada sektor maupun sub sektor lainnya, karena penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 71,2% sehingga dibutuhkan variasi variabel lain untuk mencapai hasil yang maksimal.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pohan, C. A., Rahmi, N., & Lestari, P. A. (2022). Efektivitas Pertukaran Informasi Otomatis Dalam Menangkal Penghindaran Pajak. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1).
- [2] Handayani, R. (2020). Effects of tax avoidance and financial performance on firm value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(5).
- [3] Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2).

- [4] Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).
- [5] Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1).
- [6] Fitria, G. N. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif dan size terhadap tax avoidance. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3).
- [7] Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh koneksi politik, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- [8] Simanjuntak, dkk. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 *Jurnal TEKESNOS*, 3(1).
- [9] Febria, R. L., & Halmawati, H. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).
- [10] Fuadah, A. S., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- [11] Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- [12] Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2).
- [13] Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- [14] Christian, I., & Indra, A. D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi (TSM)* 1(3).
- [15] Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.